BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut *World Health Organization* (1947), sehat adalah suatu keadaan yang sempurna baik fisik, mental dan sosial tidak hanya bebas dari penyakit atau kelemahan. Menurut Undang Undang nomor 36 tahun 2009 *dalam* Ardani (2016), menyatakan bahwa kesehatan adalah "keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi". Menurut Oktarianda (2011), kesehatan gigi dan mulut merupakan bagaian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan dengan kesehatan yang lainnya, sebab kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan seluruh tubuh kita.

Menurut Notoatmodjo (2012), pendidikan kesehatan gigi sangat penting untuk menunjang kesehatan gigi dan mulut. Pendidikan kesehatan adalah suatu upaya atau kegiatan untuk menciptakan hidup sehat dari masyarakat. Pendidikan kesehatan diupayakan agar masyarakat menyadari atau mengetahui tentangcara memelihara kesehatannya, dan dapatmenghindari atau mencegah hal-hal yang merugikan kesehatannyadan kesehatan orang lain.

Menurut Notoatmodjo (2014), pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun (2018), menyatakan bahwa angka permasalahan gigi dan mulut di Indonesia mencapai 57,6% dengan 94,7% menyikat gigi

setiap hari 2,8% waktu menyikat gigi yang benar. Berdasarkan hasil Riskesdas Provinsi Bali tahun (2013), menyatakan bahwa angka permasalahan gigi dan mulut di Bali mencapai 24%, dengan angka permasalahan gigi dan mulut di Kabupaten Jembrana 28,8% dengan peringkat keempat permasalahan gigi dan mulut di Bali. Prevalensi menyikat gigi setiap hari di Kabupaten Jembrana 92,7%, menyikat gigi setiap hari sesudah makan pagi 3,0%, menyikat gigi setiap hari sebelum tidur 22,0% dan berperilaku benar menyikat gigi 4,3%. Data tersebut menunjukan masih rendahnya kesehatan gigi dan mulut dan hal ini dipengaruhi oleh adanya domain perilaku kesehatan yang terdiri dari pengetahuan, sikap dan tindakan yang ikut menentukan derajat kesehatan masyarakat (Kemenkes RI, 2013).

Menurut Nurwandi, Yuslem dan Sukiati (2018), kepala keluarga adalah orang yang bertanggung jawab terhadap suatu keluarga (biasanya bapak). Kepala keluarga yang utama adalah laki-laki (suami). Jika suami sudah tidak ada atau meninggal dunia, maka tugas kepala keluarga digantikan oleh ibu. Suami merupakan kepala keluarga yang bertanggung jawab atas keseluruhan anggota keluarga yang suami merupakan kepala keluarga yang bertanggung jawab atas keseluruhan anggota keluarga yang ada kepala keluarga berkaitan dengan segala sesuatu yang tidak hanya mengurusi hal - hal yang berbentuk fisik /nyata, melainkan kepala keluarga yang mengatur visi dan misi keluarga untuk membentuk suatu keluarga yang baik.Menurut Notoatmodjo (2003) *dalam* Yulianti dan Abi Muhlisin (2011) orang tua memiliki tanggung jawab terhadap kesehatan anggota keluarga terutama anak. Orang tua harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang kesehatan gigi dan mulut serta karies gigi. Pengetahuan mengenai

kesehatan akan berpengaruh terhadap perilaku sebagai hasil jangka panjang dari pendidikan kesehatan.

Kepala Keluarga di Kabupaten Jembrana berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa kepala keluarga di Kabupaten Jembrana diketahui bahwa belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Karena itu penulis tertarik untuk melakukan peneliti tentang Gambaran Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Kepala Keluarga di Kabupaten Jembrana Tahun 2021.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut "Bagaimana gambaran pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut Kepala Keluarga di Kabupaten Jembrana tahun 2021?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut Kepala Keluarga di Kabupaten Jembrana tahun 2021.

2. Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

a. Menghitung frekuensi kepala keluarga di Kabupaten Jembrana yang memiliki pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kategori sangat baik tahun 2021.

b. Menghitung frekuensi kepala keluarga di Kabupaten Jembrana yang memilikit pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kategori baik tahun 2021.

c. Menghitung frekuensi kepala keluarga di Kabupaten Jembrana yang memiliki pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kategori cukup tahun 2021.

d. Menghitung frekuensi kepala keluarga di Kabupaten Jembrana yang memiliki pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kategori kurang tahun 2021.

e. Menghitung frekuensi kepala keluarga di Kabupaten Jembrana yang memiliki pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kategori gagal tahun 2021.

f. Menghitung rata-rata pengetahuan kepala keluarga di Kabupaten Jembrana tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut kepala keluarga di Kabupaten Jembrana Tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi Kepala Keluarga di Kabupaten Jembrana Tahun 2021 dalam mengetahui gambaran pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.
2. Dipergunakan sebagai masukan bagi tenaga kesehatan gigi.
3. Dijadikan masukan untuk penelitian lebih lanjut.